

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan penelitian

Peluang dan keuntungan dari berinvestasi di pasar modal semakin meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia di mata investor. Investor yang berinvestasi di pasar modal mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) tertentu atas investasi yang dilakukannya, namun tidak terlepas dari risiko yang harus dihadapi. Melihat hal tersebut, maka dalam melakukan keputusan investasi yang optimal, maka diperlukan prediksi yang akurat untuk memprediksi *return* saham yang diharapkan.

Terdapat dua model teori penetapan harga aset yang digunakan dalam penelitian ini dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrase Pricing Theory* (APT). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

- a. Model CAPM lebih akurat dibandingkan dengan model APT, hal ini terlihat pada nilai MAD CAPM (0,1081) lebih kecil dibandingkan dengan MAD APT (0,1269).
- b. Berdasarkan pengujian dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu terdapat perbedaan akurasi antara model CAPM dan APT dalam memprediksi *return* saham sektor Aneka Industri periode 2011-2015.

## 5.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa keterbatasan baik secara teknis maupun secara teoritis dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Faktor-faktor makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima faktor, yaitu: inflasi, kurs SBI, IHSG, dan jumlah uang beredar.
- b. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan indeks sektoral khususnya sektor Aneka Industri.
- c. Dalam penelitian ini, penulis hanya membandingkan antara model CAPM dan model APT.

## 5.3 Saran bagi penelitian selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambah atau mengganti variabel-variabel makro ekonomi yang digunakan untuk menghitung APT. Variabel-variabel APT yang digunakan hendaklah merupakan variabel yang benar-benar signifikan dalam menghitung APT, karena dengan lima faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini model APT ditemukan tidak lebih akurat dibandingkan model CAPM. Variabel-variabel lainnya yang bisa dimasukkan seperti perubahan impor, perubahan ekspor, perubahan indeks pendapatan, perubahan biaya hidup, perubahan harga emas, dan lain-lain.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan sampel seperti dari sektor-sektor industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor konstruksi, sektor properti, maupun sektor-sektor lainnya, sehingga

dapat memberikan gambaran yang jelas dalam mendeskripsikan hubungan CAPM dan APT terhadap *return* saham.

- c. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan model penetapan harga aset lainnya, seperti fama tiga faktor dan model lima faktor maupun model lainnya (Julianto, 2013).

